

**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI GERAKAN  
PRAMUKA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI GUGUS DEPAN MTsN MODEL KOTA PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
Agama Islam (S.Pd.I) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**Muhadir Azis  
NIM 11.16.2.0026**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2015**

**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI GERAKAN  
PRAMUKA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI GUGUS DEPAN MTsN MODEL KOTA PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**Muhadir Azis  
NIM 11.16.2.0026**

Dibimbing oleh:

1. Dr. Muhaemin, M.A.
2. Muhammad. Guntur, S.Pd.,M.Pd.

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2015**

## PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الاء و المرسلين وعلى اله  
و اصحابه ومن تبعهم  
با حسان الى اليوم الدين اما بعد

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “ Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Gerakan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTsN Model Kota Palopo” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang merupakan *uswatun hasanah* bagi kita ummat Islam selaku para pengikutnya, kepada keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh keyakinan, doa, ibadah dan ikhtiar, serta bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I (Dr. Rustan S, M.Hum.), Wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M.), dan Wakil

Rektor III (Dr. Hasbi, M.Ag.), yang senantiasa membina dan mengembangkan kampus IAIN Palopo ditempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku guru besar di kampus IAIN Palopo.
3. Kepada bapak Akmaluddin, M.Ag (almarhum), beserta keluarganya yang telah membawa saya ke Kota Palopo dan dapat berkenalan dengan orang-orang yang dapat membantu proses pendidikan saya di kota Palopo hingga sampai saat ini.
4. Kepada bapak Drs.Andi Gunawan dan ibu Dra. Nurwahidah telah membantu saya selama sekolah di MAN Palopo yang tak henti-hentinya memberikan sumbangsih materi dan dukungan moril kepada saya agar tetap melanjutkan sekolah.
5. Bapak Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin, M.A., selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan dan Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan II, Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku wakil Dekan III dan Ibu Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan serta tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku Pembimbing I dan bapak Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat menyelesaikan sesuai dengan rencana.

7. Kepada kedua penguji ibunda Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., dan bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., yang telah menguji dan mengarahkan skripsi penulis menjadi lebih baik.
8. Kepala MTsN Model Kota Palopo staf serta guru-guru yang telah banyak membantu atas waktu dan informasi yang telah diberikan selama melakukan penelitian di sekolah ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala Perpustakaan beserta stafnya yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi.
11. Kedua orang tua tercinta, ayah Matta dan ibu Maulana yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang . Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin Ya Rabbal 'alamin;
12. Teman-teman seperjuangan dikampus, KKN Wosuponda dan terutama Program Studi PAI angkatan 2011 yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
13. Kepada pembina pramuka kak Dr. Muhaemin, M.A selaku pembina Racana kak Abu Bakar, S.Pd.I., selaku pembina gudup dan kak bunda Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku

pembina racana kak Dra. Fatmarida Sabani, M.Pd., serta kakak-kakak pramuka IAIN Palopo yang telah memberikan motivasi dan pengalamannya dalam berorganisasi.

14. Kepada pengurus masjid al-Khairat dan masyarakat RSS Balandai pada umumnya telah menerima saya tinggal bersama dalam lingkungannya, sehingga banyak mendapat bantuan materi maupun non materi yang diberikan selama ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa Amin.

Palopo, 9 Juli 2015

Penulis

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhadir Azis  
Nim. : 11.16.2.0026  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 9 Juli 2015  
Yang membuat pernyataan,

**Muhadir Azis**  
**Nim: 11.16.2.0026**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Gerakan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Gugus Depan MTs N Model Kota Palopo” yang ditulis oleh:

Nama : Muhadir Azis  
NIM : 11.16.2.0026  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah  
Demikian untuk proses selanjutnya

Pembimbing I

**Dr. Muhaemin, M.A**  
**NIP.19790203 20050 1 006**

Palopo, Juli 2015

Pembimbing II

**Muh. Guntur, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP.19791011 201101 1 003**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**



Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhadir Azis

NIM : 11.16.2.0026

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Gerakan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Gugus Depan MTs N Model Kota Palopo”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Dr. Muhaemin, M.A**  
**NIP. 19790203 20050 1 006**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Muhadir Azis**  
NIM : 11.16.2.0026  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Gerakan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Gugus Depan MTs N Model Kota Palopo”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II

**Muh. Guntur, S.Pd, M.Pd**  
**NIP 19791011 201101 1 003**

## ABSTRAK

**MUHADIR AZIS, 2015. *Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan Gerakan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Gugus Depan MTs N Model Kota Palopo.* (Dibimbing oleh Dr. Muhaemin, M.A., dan Muhammad. Guntur, S.Pd., M.Pd.)**

**Kata Kunci: Keaktifan, Gerakan Pramuka, Karakter siswa.**

Skripsi ini membahas tentang pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan gerakan pramuka terhadap pembentukan karakter siswa di MTsN Model Kota Palopo. Tujuan penelitian adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana hubungan keaktifan mengikuti kegiatan gerakan pramuka terhadap pembentukan karakternya siswa, (2) Adakah pengaruh yang signifikan terhadap siswa yang aktif mengikuti kegiatan gerakan pramuka terhadap pembentukan karakter siswa di gugus depan MTsN Model Kota Palopo. (3) Nilai karakter apa yang paling menonjol terhadap siswa yang aktif mengikuti gerakan pramuka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex-Post Facto* yang bersifat kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif mengikuti kegiatan gerakan pramuka di MTs N Model Kota Palopo tahun ajaran 2014/2015, dengan jumlah populasi sebanyak 42 orang yang terdiri dari kelas VII sampai kelas IX. Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, karena sesuai dengan jumlah populasi yang hanya 42 orang siswa dan kurang dari 100 orang siswa. Untuk menguji hipotesis yang telah di rumuskan adalah analisis regresi tunggal. Uji hipotesis ditetapkan diterima pada taraf signifikansi 5 % atau 0,05. Analisis data digunakan dengan menggunakan *Statistical Produk and Service Solution (SPSS) ver. 20 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif & signifikan keaktifan mengikuti gerakan pramuka terhadap pembentukan karakter siswa di MTsN Model Kota Palopo tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data regresi  $rx_y = 0,657$   $P < 0,05$ . Sumbangan efektif dari Predictor X (keaktifan mengikuti gerakan pramuka) terhadap kriterium Y (pembentukan karakter) adalah 0,242 %.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Keaktifan Siswa Mengikuti Gerakan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter.....	11
1. Keaktifan.....	11
2. Gerakan Pramuka.....	12
3. Pembentukan Karakter.....	22
C. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Sumber Data.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
B. Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Gerakan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Gugus Depan.....	50
1. Keaktifan Siswa.....	51
2. Kedisiplinan Siswa.....	54
3. Tanggung jawab Siswa.....	57

4. Siswa Mandiri.....	60
5. Siswa Religius.....	63
C. Pembinaa Karakter Melalu Kegiatan Gerakan Pramuka.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-Saran.....	73
Daftar Pustaka.....	75
Lampiran-Lampiran.....	78

## **BAB I PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Bangsa Indonesia tak kekurangan orang-orang yang cerdas dan pandai. Bangsa Indonesia punya banyak sekali orang yang berpotensi. Pendidikan formal dan berbagai macam pendidikan yang lain di Indonesia sudah menempati posisi yang cukup baik. Di bidang teknologi, kebudayaan, seni dan bahkan olah raga, telah mencapai prestasi yang cukup membanggakan. Yang kurang di negeri ini sebenarnya hanya satu yaitu penggalangan di bidang karakter (Moral).<sup>1</sup>

Melihat selama ini kemerosotan moral yang menimpa bangsa ini terlebih para generasi muda. Perilaku buruk dikalangan elit pejabat yang terus menerus menjadi sumber pemberitaan di berbagai media, mulai dari kasus korupsi sampai perbuatan asusila, ternyata diikuti oleh para calon penerusnya. Saat ini, bukan merupakan kabar baru bahwa siswa satu sekolah menyerang sekolah yang lain dalam bentuk tawuran berbagai macam bentuk tindak kriminal yang merusak citra bangsa, itu semua berawal dari pendidikan yang belum secara menyeluruh menyentuh karakter yang benar, oleh karena itu salah satunya pendidikan yang menawarkan nilai-nilai karakter yaitu pendidikan pramuka.

Pendidikan selama ini hanya mengedepankan penguasaan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Jika peserta didik sudah mencapai nilai atau lulusan dengan nilai akademik memadai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sudah dianggap berhasil padahal pendidikan di anggap belum berhasil dalam

---

<sup>1</sup>Johan Suwignjo, *Dengan membangun kependuan di dalam gerakan pramuka membangun pribadi*, (Bandung: Akusuka, 2008), h. 10.

bentuk manusia yang mempunyai karakter baik. Adapun pembentukan karakter dan nilai-nilai budaya bangsa di dalam diri peserta didik semakin terpinggirkan. Rapuhnya penanaman karakter dan budaya dalam kehidupan berbangsa, bisa membawa kemunduran peradaban bangsa. Kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu negara.

Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia sangat dirasakan karena degradasi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini pada kehancuran. Degradasi moral, baik secara pribadi, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa disebabkan berbagai faktor, di antaranya, nilai budaya bangsa yang mulai pudar, nilai-nilai kehidupan telah bergeser dari tatanya, budaya malu hampir musnah pada tiap tingkatan masyarakat, melemahnya kemandirian berbangsa.

Dari fenomena diatas, setidaknya diperlukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya terletak pada karakter individu. Solusi yang di implementasikan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua satuan pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, salah satunya dengan pendidikan kepramukaan.

Pembentukan karakter melalui kepramukaan perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah dibentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Melalui metode ini, pendidikan karakter dapat membangun kepribadian bangsa. Hal ini diperkuat dengan Sistem Pendidikan Nasional bangsa kita yang mengamanahkan, agar pendidikan tidak hanya

membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga kepribadian atau berkerakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Sebagai pemenuhan harapan, dunia pendidikan harus sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi perkembangan karakter. Salah satunya adalah dengan kepramukaan di luar dari pendidikan formal. Melalui pendidikan formal dan kepramukaan, masyarakat memiliki kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan ideologi Pancasila, landasan konstitusional UUD 1945, sendi-sendi Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bhineka Tunggal Ika, dan norma-norma di masyarakat. Melalui kepramukaan, semua persoalan ini bisa terjawab dan diberikan pemahaman khusus.

Melalui pendidikan kepramukaan kepada anak-anak sejak dini, anak-anak tidak saja di bentuk karakternya sebagai sosok yang mandiri malainkan juga di didik memahami dan mengemplementasikan baik sikap bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, berani, kerja keras, dan sisi-sisi positif lain seperti yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka. (Baca: Dasa Darma Pramuka).

Pendidikan karakter sebenarnya sudah lama dituangkan di dalam UUD tapi bentuk pelaksanaanya belum jelas, seperti yang tertuang dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan:”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga



negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sehingga sudah menjadi kewajiban yang harus di berikan kepada peserta didik dalam segal satuan pendidikan”.<sup>2</sup>

Di dalam kurikulum pendidikan tahun 2013 memfokuskan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai aspek, salah satunya adalah melalui aspek kegiatan pramuka di sekolah. Oleh sebab itu, pramuka menjadi ekstrakurikuler yang wajib diterapkan di sekolah dari semua tingkat satuan pendidikan, pendidikan karakter saat ini menjadi fokus program Kementerian Pendidikan Nasional.

Dalam UU No.12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka:”Disebutkan bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Gerakan pramuka merupakan wadah pendidikan generasi muda usia 7-25 tahun, yang mempersiapkan anggotanya untuk membentuk karakter bangsa sesuai dengan tri satya dan dasa darma”.<sup>3</sup>

Adapun isi dari pada tri satya dasa darma :

Tri satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh

Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan pancasila. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat. Menepati dasa darma.

Adapun isi dari pada dasa darma :

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

---

<sup>2</sup>Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses 1 juni 2014 jam 20.55.hhttp://permendinas.blogspot.com/2014/02/undang-undang-nomor-20-tahun-2003.html

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka. Diakses 2 juni 2014 jam 11.43.hhttp://pramukawipa.blogspot.com/2014/02/undang-undang-nomor-12-tahun-2010.html

3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin , berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Adapun isi tri satya dan dasa darma di atas sangat erat kaitannya dengan penanaman nilai-nilai karakter yang harus ditanam kepada setiap peserta didik dalam rangka pembentukan karakternya. Dari uraian di atas penulis merasa sangat tertarik untuk meneliti di MTsN Model kota Palopo, dimana sekolah lanjutan pertama yang berlabel islami yang memadukan antara pengetahuan agama dan umum. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti sejauh mana karakter siswa yang berlabel islami ini, dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, ada tidak pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka? Oleh karena itu penulis mengambil judul “Pengaruh keaktifan siswa mengikuti kegiatan gerakan pramuka terhadap pembentukan karakter siswa di gugus depan MTsN Model Kota Palopo”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengambil beberapa permasalahan yang dapat dikaji lebih lanjut, diantaranya:

1. Apakah ada hubungan antara aktif mengikuti gerakan pramuka terhadap pembentukan karakter siswa di gugus depan MTs N Model Kota Palopo?
2. Apakah aktif mengikuti gerakan pramuka mempengaruhi pembentukan karakter siswa di gugus depan MTs N Model Kota Palopo?
3. Nilai karakter apa yang paling menonjol terhadap siswa yang aktif mengikuti gerakan pramuka di gugus depan MTs N Model Kota Palopo?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara dari rumusan masalah. Adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif terhadap siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka terhadap pembentukan karakternya.
2. Nilai-nilai karakter yang terdapat pada kegiatan pramuka, diantaranya kedisiplinan, bertanggung jawab, mandiri, religius.
3. Terdapat pengaruh positif bagi siswa yang aktif mengikuti kegiatan gerakan pramuka.

### **D. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan gerakan pramuka terhadap pembentukan karakter siswa di MTs N Model Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan gerakan pramuka terhadap pembentukan karakter siswa di MTs N Model Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui kerakter apa saja yang menonjol terhadap siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka terhadap pembentukan karakternya.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi informasi-informasi yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa melalui kegiatan gerakan pramuka. Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis  
Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam upaya pembentukan karakter siswa, serta untuk memperkaya perbendaharaan literatur perpustakaan.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai pengalaman langsung dan bahan informasi bagi guru untuk memberikan ruang kepada peserta didiknya dalam mengikuti kegiatan gerakan pramuka.
- b. Sebagai bahan kontribusi bagi pembinaan dan pengembangan pendidikan di MTs N Model Kota Palopo.

#### ***F. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian***

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan defenisi operasional variabel dalam skripsi ini, dengan pengertian antara lain:

1. Keaktifan, yang dimaksud dalam variabel ini adalah siswa yang aktif mengikuti kegiatan gerakan pramuka dengan di tandai kartu tanda anggota, serta data yang menunjukkan bahwa siswa ini betul-betul aktif dan terdaftar dalam gugus depan gerakan pramuka di MTs N Model Kota Palopo.
2. Kegiatan gerakan pramuka, kegiatan gerakan pramuka adalah suatu aktifitas yang diikuti oleh siswa/i di sekolah tersebut, dan gerakan pramuka itu sendiri adalah nama organisasi pada pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata "Pramuka" merupakan sinkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti orang muda yang suka berkarya.
3. Karakter, karakter yang dimaksud disini adalah karakter yang termuat dalam kurikulum 2013 yang implementasinya tertuang dalam karakter kegiatan gerakan pramuka, tetapi penulis hanya mengambil empat karakter yang fokus pada penelitian ini diantaranya: Disiplin, Bertanggung jawab, Mandiri, Religius. Penelitian ini memfokuskan pada tingkat SMP/MTs atau tingkat penggalang yang mempunyai gugus depan gerakan pramuka yang usianya 11-15 tahun.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantaranya:

1. Hamo', dengan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar siswa dalam Mata pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Palopo (Studi Tentang Organisasi Pramuka)*".<sup>1</sup> Penelitian tersebut membahas mengenai motivasi belajar siswa kaitanya dengan pramuka dimana, melihat adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 8 palopo.
2. Andi Ulfiana Wariatma, *Internalisasi pendidikan akhlak melalui pendidikan ekstrakurikuler pramuka di MTs Guppi Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*,<sup>2</sup> menjelaskan bahwa adanya internalisasi pendidikan akhlak dengan pendidikan kepramukaan dalam kegiatan siswa.
3. Afroh Nailil Hikmah, dengan penelitian yang berjudul, "*Upaya Pembentukan Karakter siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT SALSABILA Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman*", Program Studi Pendidikan Guru Madrasah

---

<sup>1</sup>Hamo', "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Palopo (Studi Tentang Organisasi Pramuka)*",.. (Perpustakaan: Stain Palopo 2009).

<sup>2</sup> Andi Ulfiana Wariatma, *Internalisasi pendidikan akhlak melalui pendidikan ekstrakurikuler pramuka di MTs Guppi Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, (Perpustakaan: Stain Palopo 2014).

Iftidayah Fakultas Tarbiyah & Keguruan di Universitas Sunan Kalijaga Jogjakarta 2013.<sup>3</sup>

Dalam penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif disamping perbedaan, pendekatan juga tempat atau sekolah yang di jadikan lokasi penelitian, penulis di atas meneliti di sekolah dasar (SD) atau dalam pramuka di sebut pramuka siaga.

Adapun penelitian penulis disini, meneliti pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Gerakan Pramuka terhadap pembentukan karakternya pada tingkat SMP/MTs dalam Gerakan Pramuka disebut dengan tingkat penggalang. Dari ketiga penelitian tersebut di atas semua memunyai kaitan dengan judul penulis dari Hamo' meneliti tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Studi kepada siswa/i yang mengikuti kegiatan Gerakan Pramuka di SMP 8 Kota Palopo. Dan skripsi Andi Ulfa Wariatma sebelumnya meneliti mengenai internalisasi pendidikan akhlak melalui pendidikan ekstrakurikuler pramuka di MTs Guppi Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, dimana penelitian ini pendidikan akhlak dan pendidikan kepramukaan upayanya membentuk karakter siswa disekolah, penulis dari segi karakter siswa meneliti mengenai pembentukan Karakter dan skripsi Afroh yang penelitian di daerah Jogjakarta, penelitian penulis hampir sama tetapi beda pendekatan dan tempat penelitiannya pendekatan kualitatif sedangkan penulis melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini beda tempat dengan penulis sebelumnya tepat berada di luar pada daerah sulawesi penulis mencoba meneliti bagaimana

---

<sup>3</sup>Afroh Nailil Hikmah, '*Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka*', (jogjakarta: 2013).

siswa/i yang aktif mengikuti kegiatan Gerakan Pramuka yang ada di MTsN Model kota Palopo.

## **B. Keaktifan Siswa Mengikuti Gerakan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter**

### 1. Keaktifan

Kata "aktif" dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Aktif dapat diartikan sebagai proses bimbingan dan pengalaman mengikuti kegiatan yang diperoleh, jika peserta didik itu dengan keaktifannya sendiri beraksi terhadap proses pembelajaran. Yang dimaksud aktif disini adalah siswa yang aktif mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan gerakan pramuka gugus depan MTsN Model Kota Palopo.

Setiap organisasi sekecil apapun itu ruang lingkupnya, pasti membutuhkan partisipasi atau keaktifan kepada anggotanya, demikian juga pada kegiatan gerakan pramuka, sangat dibutuhkan keaktifan para anggota. Adapun keaktifan menurut W.J.S. Poerwadarmito, Keaktifan berasal dari kata "aktif" mendapat imbuhan "ke" dan "an" yang memiliki arti giat (bekerja, berusaha).<sup>4</sup> Jadi keaktifan yaitu orang-orang yang giat mengikuti sebuah organisasi dan mampu berusaha dan bekerjasama, begitupun didalam gerakan pramuka keaktifan para anggotanya, keaktifan menurut Anton M. Mulyono, Keaktifan adalah sebuah kegiatan/aktivitas atau segala sesuatu atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik fisik maupun non fisik. Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah segala sesuatu kegiatan/aktifitas yang dilakukan baik fisik, seperti mental, intelektual maupun emosional.

---

<sup>4</sup><http://id-jurnal.blogspot.com/2009/09/skripsi-pengaruh-keaktifan-siswa-dalam.html>, diakses pada tanggal 7 januari 2015.

## 2. Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah awalnya bernama gerakan kepanduan dimulai di Inggris pada Tahun 1907<sup>5</sup>. Gerakan kepanduan belaku disetiap negara, nama kepanduan ini pun berubah sejak masuk ke Indonesia menjadi gerakan pramuka. Maka dibuatlah suatu Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 238 tahun 1961 tentang gerakan pramuka yang menyebutkan bahwa gerakan gramuka merupakan nama singkatan dari gerakan kepanduan Praja Muda Karana. Dengan kata lain nama gerakan pramuka bukanlah nama gerakan seperti Gerakan Pionir melainkan nama dari gerakan kepanduan yang ada di Indonesia. Ibarat BOY SCOUT of AMERICA nama perkumpulan yang ada di Amerika.<sup>6</sup>

Menurut Agus Widodo H.S., Gerakan Pramuka merupakan organisasi nasional yang anggotanya bersifat sukarela tidak membedakan suku, ras, agama, dan golongan serta non partisan, yakni tidak terlibat dalam politik praktis namun mengembangkan politik kebangsaan yang mengokohkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Jadi Gerakan Pramuka merupakan suatu organisasi yang bertujuan mengembangkan akhlak dan kewarganegaraan para anggotanya yang bersuka rela tanpa membedakan antara suku, ras, golongan dan agama.

Adapun tujuan gerakan pramuka menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka:”Gerakan pramuka adalah untuk membentuk setiap anggota gerakan pramuka memiliki kepribadian

<sup>5</sup>Johan Suwignjo,*op.cit.*, h. 10.h. 57.

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 60.



yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.<sup>7</sup>

Kegiatan pramuka adalah proses pengenalan, serta menumbuhkan, untuk membimbing dan sekaligus mengembangkan: 1) kepribadian diri, 2) pengetahuan dan keterampilan tiap individu, dan 3) keinginan akan kebutuhan serta kemampuan dalam mencapai tujuan sehingga terbentuk manusia yang berkerakter, kreatif, inovatif dan pelopor serta mandiri.<sup>8</sup>

Gerakan Pramuka juga mempunyai kode kehormatan, kode kerormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku anggota gerakan pramuka.<sup>9</sup> Dengan ini menjadi landasan kuat dalam upaya pembentukan karakter para siswa yang bergabung dalam anggota kepramukaan yang ada di gugus depan sekolah.

---

<sup>7</sup>Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Cet.I; Jakarta: Erlangga, 2012), h. 70.

<sup>8</sup>Andi Ulfiana Wariatma, *Internalisasi pendidikan akhlak melalui pendidikan ekstrakurikuler pramuka di MTs Guppi Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, Perpustakaan: Stain Palopo 2014, h.55

<sup>9</sup>Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka*, (Cet. IX; Bandung: Nuansa Muda, 2014), h. 9.

Gerakan Pramuka berusaha mencapai tujuannya dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menanamkan dan menumbuhkan mental, moral, watak, sikap, dan perilaku yang luhur melalui: Pendidikan agama untuk meningkatkan keiman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut agamanya masing–masing (Dharma ke satu Pramuka itu kepada Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa). Kerukunan hidup beragama antar umat seagama, antar umat yang berbeda agama, penghayatan dan pengamalan pancasila untuk memantapkan jiwa pancasila dan mempertebal kesadaran sebagai warga negara yang bertanggungjawab terhadap kehidupan dan masa depan bangsa dan negara. Kepedulian terhadap sesama hidup dan alam semesta sebagaimana (Dharma kedua cinta alam dan kasih sayang sesama manusia). Pembinaan dan pengembangan minat terhadap kemajuan teknologi dengan keimanan dan ketakwaan.
2. Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa.
3. Memupuk dan mengembangkan persatuan dan persahabatan baik nasional maupun internasional.
4. Memupuk dan mengembangkan persaudaraan dan persahabatan baik nasional maupun internasional.
5. Menumbuhkan pada para anggota rasa percaya diri dari sikap yang kreatif dan inovatif, rasa tanggung jawab dan disiplin.
6. Menumbuhkembangkan jiwa dan kewirausahaan.
7. Memupuk dan mengembangkan kepemimpinan.

8. Membina dan melatih kesehatan jasmani dan rohani, panca indera, daya pikir, penelitian, kemandirian dan sikap otonomi, ketrampilan dan hasta karya.<sup>10</sup>

Pramuka dalam era modern ini sangat penting. Terutama dalam mengembangkan sifat patriotisme dan nasionalisme di kalangan remaja sekarang. Dimana didalam organisasi tersebut bisa menumbuhkan rasa kebersamaan antar anggota. Peran pramuka di masa sekarang juga bisa menyalurkan bakat yang dimiliki oleh para anggotanya.

Pramuka juga dapat membentuk karakter pribadi seseorang. Seperti misalnya dapat membentuk sifat kedisiplinan dalam setiap diri anggotanya. Tujuan dari pramuka tersebut sendiri adalah mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna.<sup>11</sup>

Menurut Azrul Azwar (Ketua Kwartir Nasional) dalam dialognya, kegiatan pramuka berperan penting dalam pembangunan generasi muda diantaranya melalui pendidikan karakter, semangat kebangsaan serta meningkatkan keahlian atau skill serta menumbuhkan rasa nasionalisme.

“Gerakan pramuka itu ada 3 sebenarnya, yang pertama yaitu : pembentukan karakter, itu akan terlihat nanti dari watak kepribadian akhliah mulia, jadi anak-anak kita ajak mandiri, jujur, bertanggungjawab, dan kita ajak sopan santun. Yang kedua adalah kita

---

10

<sup>11</sup><http://suciwidiyana.blogspot.com/2011/04/pramuka-di-era-modernsekarang-banyak.htm> (Diakses 12 Mei 2015).

menanamkan semangat kebangsaan, bela negara itu yang diajarkan dalam gerakan pramuka. Kalau kita baca darma yang kedua cinta tanah air dan kasih sayang sesama manusia. Cinta tanah air itu yang diartikan adalah rasa kebangsaan, cinta bangsa bela Negara. Yang ketiga nanti tujuan kita adalah untuk meningkatkan keahlian pada anak-anak, ketrampilan itu bisa ketrampilan standar pramuka tali – temali, smapur atau ketrampilan dalam rangka menungjang hidup life skill”.ungkapnya.

Azrul Azwar mengatakan, kecerdasan bukan hanya terletak pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, namun juga harus ditopang oleh jasmani yang kuat, ketrampilan dan juga moral, yang semua itu dapat diperoleh melalui kegiatan pramuka.<sup>12</sup>

Selanjutnya Gerakan Pramuka didirikan sebagai wadah pembinaan generasi muda yang bertujuan kearah pembentukan dan peningkatan kualitas manusia, berkperibadian, cerdas serta bertanggungjawab pada kelangusungan pembangunan bangsa. Pengkondisian ini termaktub dalam anggaran Gerakan Pramuka seperti berikut ”.

”Gerakan Pramuka mendidik dan membina anak-anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi: 1. Manusia berkepribadian, berwatak luhur yang kuat mental, tinggi, moral, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tinggi kecerdasan mutu ketrampilannya. Kuat dan sehat jasmaninya. 2. Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota mayarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.”

---

<sup>12</sup><http://id.voi.co.id/fitur/voi-bunga-rampai/5507-peran-pramuka-membangun-generasi-muda.html> (Diakses 12 Mei 2015)

Kandungan makna kat-kata kewajiban terhadap Tuhan, mengamalkan Pancasila, membangun masyarakat. Merupakan pengewejantaham paduan nilai religius dan nasionalisme (kebangsaan), yang merefleksikan harapan pada kehidupan layak, dunia dan akhirat dari keseimbangan prilakunya yang produktif dan positif.

Dalam konteks ini terjadinya proses pembentukan karakter yang berorientasi kepada kepentingan bangsa dan negara serta kemaslahatan ummat, menyingkirkan seluas-luasnya kepentingan pribadi dan golongan.

Ditengah kegalauan kebrutalan tauran pelajar, mahasiwa, serangan terorisme, narkoba, kriminal, korupsi tiada kata henti tertayang dengan pelakunya diawal difigurkan justru menjadi umpatan, vulgarisme sexual menjadi tontonan yang menggiurkan, penyalahgunaan dan wewenang serta penyimpanga prilaku lainnya, Menjadi hiasan media elektronik dan cetak dan buah bibir masyarakat, seakan bunda pertiwi ini dirundung malang, dan mestapa yang tiada akhir dalam kata gerah : Kerinduan kenyamanan ” tak kunjung datang. Lalu gonjang ganjing reformasi mandeg, reformasi tak selancar lidah menyebutnya, Semua orang lalu seakan membalik sejarah reformai menjadi biangnya, menjadi ajang polmik, dibedah dan ditelusuri mencari pengakuan kebenaran atas kesalahan dan kealpaan kembali kepada Ruhnya Pancasila yang selama ini dibenamkan sebagai suatu simbolsiasi belaka Adalah solusi yang terbaik untuk menyelamatkan bangsa dari dekadensi kebiadaban moral yang kini luntur hampir disemua lini unsur dan strata komunitas masyarakat. Bahkan ada tudingan karena dilenyapkannya mata pelajaran budi perkerti disekolah. Gerakan Pramuka dengan pola pendidikannya tidak pernah ikut latah, apalagi

demonstratif dan atraktif. Tanpa ribut-ribut tetap eksis, pembentukan karakter bangsa yang bermartabat dan bermoral secara terstruktur dan sistimatis apa yang digaungkan oleh banyak kalangan realitanya konsep tersebut dilakukan oleh Gerakan Pramuka.

Diawali dalam proses pemilahan tumbuh kembang manusia dilakukan secara dini berjenjang dan berkesinambungan, mulai dari golongan siaga usia 6 – 10 tahun, golongan penggalang 11-15 tahun, golongan penegak 16- 21 tahun serta pandega dan racana 21 – 25 tahun. Metode pendidikan kepramukaan diaplikasikan dalam makna ” Belajar mengajar yang interaktif dan progresif, dengan muatannya yang dilaksanakan dialam terbuka, dalam permainan yang mengandung pendidikan, menarik dan menantang, dalam kelompok satuan terpisah bersipat kompetitif dengan menerapkan sisitem tanda kecakapan.

Tahapan kematangan kemampuan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan jasmani kearah keterampilan yang profesional dicapai dan ditempuh melalui syarat-syarat tanda kecakapan (TKU) umum dan syarat-syarat kecakapan khusus (SKK) dengan refleksi melalui tanda-tanda kecakapan khusus (TKK) dibidang sosial budaya agama dan teknologi

Bagi peserta didik yang setara usia pemuda dan remaja (penegak,pandega , racana) menjurus pada kajian dan pendalaman yang diarahkan kepada pengembangan minat, potensi dan bakat yang dimiliki melalui satuan karya (Saka). Seperti pengembangan minat bidang kelautan/maritim (Saka Bahari), bidang pertanian dan pertanian (Saka Taruna Bumi), Bidang penerbangan/Udara (Saka Dirgantara), Bidang kehutanan (Saka Wana Bakti), Bidang Kamtibmas (Saka

Bayangkara), Bidang Kesehatan (Saka Bakti Husada), Bidang Kependudukan dan Keluarga Berencana (Saka Kencana) serta bidang Hankam (Saka Wira Kartika).

Proses pembelajaran dan pembinaannya diarahkan dengan metode belajar sambil mengerjakan. (*learning by doing*), belajar sambil mengajar (*learning by teaching*), belajar sambil mendapatkan penghasilan (*doing to earn*), hidup untuk berbakti dan mengabdikan (*living to serve*), usaha menghasilkan untuk kebutuhan hidup (*earning to live*). Orientasi perilaku yang diharapkan merupakan ajang penggodokan wadah/kawah candradimuka dalam enam unsur ketrampilan (*personal skill*) meliputi;

1. Keterampilan Spritual, adalah implementasi dari penempatan diri selaku hamba yang bertuhan, kepada perbuatan yang dilandasi norma religius. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan dalam pengimbangan pemahaman hak dan kewajiban sesuai dengan agama dan kepercayaan pemeluknya. Serta merefleksikan kehidupannya sebagai warga negara dengan ideologi Pancasila, dan sebagai anggota dengan Satya dan Darma Pramuka.

2. Keterampilan Emosional, adalah keterampilan yang senantiasa dimiliki oleh anggota dalam pengendalian emosi menjadi sikap mentalitas yang berimbang, sehingga menjadi konsekwen yang terukur saat berbenturan dengan masalah tanpa kehilangan jati diri. Sebagai seorang makhluk yang bersikap arif dan bijak pada nilai-nilai kemanusiaan ketika mengambil suatu tindakan mengedepankan moralitas dan peradaban manusia lainnya.

3. Keterampilan Manajerial (Managerial Skill). Dengan keterampilan manajerial diharapkan pengelolaan kwartir dalam keorganisasian menjadi inti persoalan, dalam menganalisa visi dan misi mengaktualisasikan sikap-sikap kepemimpinan bagi seorang pengambil keputusan/kebijakan yang sukses menerapkan prinsip-prinsip manajemen.

4. Keterampilan fisik, keterampilan ini menjadi posisi yang amat penting dalam sentuhan kebugaran yang prima menjadi kata kunci dalam penyelenggaraan pendidikan, tanpa fisik yang prima kesempurnaan dalam menjalankan pengajaran menjadi halangan. Khususnya muatan yang menuntut kebugaran, seperti halnya dalam alam terbuka, penjelajahan, olah raga dan yang lainnya. Dengan fisik yang kuat menjadi dukungan yang signifikan dalam mencapai kesuksesan menterjemahkan muatan materi

5. Keterampilan mengenai alam, Keterampilan mengenai alam merupakan implikasi logis dalam menjawab tantangan penempatan pengetahuan dalam membaca tanda-tanda alam yang dapat dikenali. Memahami hakekat alam bagi peruntukkan hajat manusia, ekosistem fungsi alam, menjadi inspirasi dalam mengkondisikan diri pada suatu tindakan yang akurat bila tanda-tanda itu muncul dapat menjadi malapetaka. Namun dapat teratasi ketika penyelenggaraan suatu aktifitas seperti pengenalan dengan kehadiran binatang, burung-burung laut yang berterbangan menuju daratan sebagai pertanda akan datangnya cuaca buruk. Begitu juga sebaliknya jika matahari terbit dengan pantulan sinar warna kemerahan yang terang mempunyai makna sebagai pertanda cuaca baik. Selain mensyukuri nikmat



keindahan alam dengan segala isinya sebagai ciptahan Tuhan. Dengan demikian dapat mengantisipasi tanda alam itu, seperti sedia payung sebelum hujan, dapat disikapi adanya semut beriring yang tergesa-gesa masuk kedalam lubang atau sangakarnya sebagai pertanda akan datangnya hujan.

6. Keterampilan Sosial, yaitu Keterampilan yang harus dimiliki setiap anggota pramuka mengakar pada pembentukan kepedulian sosial (socius/ berkawan), sebagai suatu proses jalinan interaksi makhluk sosial manusia dengan lingkungan hidupnya (human relation). Ketika menjawab persoalan-persoalan hidup manusia yang tak luput dari ketergantungan dan saling membutuhkan, menghargai, membagi kasih, wujud dari kodrat tolong menolong pada konteks, meringankan beban orang lain.

Interaksi sosial ini diaplikasikan dalam proses terjadinya bencana alam dengan penyediaan dapur umum, pertolongan gawat darurat pada korban, kemah bakti, pelestarian alam/. Penghijauan Wira Karya/ pembuatan fasilitas jalan, pembuatan jamban keluarga dan lain lagi. Dengan memaknai dinamika interaksi sosial yang langsung dilihat dan dialami, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial akan melestarikan sebagai karakter peduli sesama manusia.<sup>13</sup>

---

13 <http://www.pramuka.or.id/news/2011/06/23/gerakan-pramuka-membangun-karakter-bangsa-tidak-harus-menepuk-dada/> Sumber: Gusjandjara Arni, Sekertaris Humas dan Protokol Jamnas IX Tahun 2011(Diakses 24 Apri 2015)

Pembinaan yang menyasikan antara perbuatan dan kata (moral), antara ketinggian ketajaman akal antara perbuatan tanggungjawab bagi diri sendiri dan bagi negara, menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan batiniah termaktub dalam kode kehormatan yang dsiebut dengan Tri satya :

“Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh, menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat,menepati Dasa Darma.”

Kegiatan pramuka merupakan salah satu wadah pengembangan generasi muda dan merupakan lembaga pendidikan jalur ketiga, maka penyelenggaraan pendidikan kepanduan oleh gerakan pramuka harus diintegrasikan dalam pola dasar pembinaan generasi muda dan pendidikan nasional, yang kini sedang diusahakan dan dikembangkan. Dengan demikian pramuka merupakan salah satu wahana penyelenggarakan pendidikan dalam masyarakat yang perlu ditangani secara serasi oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah. Seperti halnya dengan pernyataan Ki Hadjar Dewantara bahwa pramuka adalah “Pendidikan anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan kepanduan yang pelaksanaannya diserasikan dengan kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia”.

Pramuka sebagai suatu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat menjadi sarana seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang berpengaruh dalam pendidikan karakter siswanya. Karena kegiatan belajar mengajar saat ini lebih mengedepankan peningkatan kecerdasan siswa dalam menguasai materi pembelajaran dan kurang mengedepankan dalam pendidikan karakter siswanya.

Melalui kegiatan pramuka tersebut diharapkan siswa di sekolah dapat terdidik karakternya menuju ke arah yang lebih positif dan dapat menerapkan nilai-nilai luhur kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kegiatan pramuka di sekolah dapat menjadi suatu sarana dalam mendidik karakter siswa.

### 3. Pembentukan Karakter

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat, watak. Sedangkan menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, dimana sekolah tempat terbaik untuk menanamkan karakter. Adapun penanaman karakter itu sendiri didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat.<sup>14</sup>

Menurut Pusat Kurikulum Mendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi sebagai kebajikan yang diyakininya dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap dan bertindak.<sup>15</sup>

Melihat dari beberapa pengertian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan-Nya, lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

---

<sup>14</sup>Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode aktif, inovatif dan kreatif*, (Cet.I; Jakarta: Erlangga, 2012), h. 8.

<sup>15</sup>Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), h. 13.

Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek-objek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Sementara itu, karakter merupakan tabiat atau kebiasaan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Sementara pandangan para ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu.

Berkenaan dengan hadis Nabi Muhammad saw mengenai fitrah setiap anak mempunyai fitrah atau potensi untuk di kembangkan.

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ  
 فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

*Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, namun kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani.."<sup>16</sup>*

---

<sup>16</sup> Al-imam Ahmad Ibnu Hambal, *Musnad al-imam Ibnu Hambal* (Juz II, Cet. II; Beirut: t.p., 1978), h.393

Dari hadis diatas pada hakikatnya menjelaskan kepada kita bahwa sesungguhnya setiap manusia dilahirkan dalam keadaan membawa potensi masing-masing, dimana potensi tersebut bisa berupa potensi positif maupun potensi negative, bergantung bagaimana manusia itu memanfaatkan potensinya itu, mau disalurkan kemana.

Alat-alat potensial dan berbagai potensial dasar atau fitrah manusia harus ditumbuh kembangkan secara optimal dan terpadu melalui proses pendidikan sepanjang hayatnya. Manusia diberikan kebebasan untuk berikhtiar mengembangkan alat-alat potensial dan potensi-potensi dasar atau fitrah manusia tersebut. Namun demikian, dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak dapat lepas dari adanya batas-batas tertentu, yaitu adanya hukum-hukum yang pasti dan tetap menguasai alam, hukum yang menguasai benda-benda maupun masyarakat manusia sendiri, yang tidak tunduk dan tidak pula bergantung pada kemauan manusia. Hukum-hukum inilah yang disebut dengan taqdir (Keharusan universal)

Di samping itu, pertumbuhan dan perkembangan alat-alat potensial dan fitrah manusia itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor hereditas, lingkungan alam, lingkungan sosial, sejarah. Dalam ilmu-ilmu pendidikan ada 5 macam faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan, yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan. Karena itulah maka minat, bakat, kemampuan (skill), sikap manusia yang diwujudkan dalam kegiatan ikhtiarnya dan hasil yang dicapai dari kegiatan ikhtiarnya tersebut bermacam-macam.<sup>17</sup>

Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia sangat dirasakan karena degradasi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa

---

<sup>17</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2002) h. 19

ini dan nyaris membawa bangsa ini pada kehancuran. Degradasi moral, baik secara pribadi, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya, nilai budaya bangsa yang mulai pudar, nilai-nilai kehidupan telah bergeser dari tatanannya, budaya malu hampir musnah pada tiap tingkatan masyarakat, melemahnya kemandirian bangsa, dan manajemen keterbatasan perangkat.

Dari fenomena di atas, setidaknya diperlukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya terlatak pada karakter individu. Solusi yang diimplementasikan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, dari SD (Sekolah Dasar) hingga (PT) Perguruan Tinggi. Salah satunya dengan kepramukaan.

Pembentukan karakter melalui kepramukaan perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Melalui metode ini, pendidikan karakter dapat membangun kepribadian bangsa. Hal ini diperkuat dalam Sistem Pendidikan Nasional bangsa kita yang mengamanahkan, agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Sebagai pemenuhan harapan, dunia pendidikan harus sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi perkembangan karakter. Salah satunya adalah dengan kepramukaan di luar dari pendidikan formal. Melalui pendidikan formal dan

kepramukaan, masyarakat memiliki kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan ideologi Pancasila, landasan konstitusional UUD 1945, sendi-sendi Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bhineka Tunggal Ika, dan norma-norma sosial di masyarakat. Melalui kepramukaan, semua persoalan ini terjawab dan diberikan pemahaman khusus. Melalui pendidikan kepramukaan kepada anak sejak dini, anak-anak tidak saja dibentuk karakternya sebagai sosok yang mandiri melainkan juga dididik memahami dan mengimplementasikan bagusnya sikap bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, berani, kerja keras, dan sisi-sisi positif lain seperti yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter untuk membangun peradaban bangsa adalah kearifan dari keanekaragaman nilai dan budaya masyarakat Indonesia. Kearifan itu segera muncul, jika seseorang membuka diri untuk menjalani kehidupan bersama dengan melihat realitas plural yang terjadi.

Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan pendidikan karakter bagi siswa sekolah. Banyak hal yang dapat dilakukan guru di sekolah untuk mendidik dan mengarahkan perkembangan karakter siswanya. Bisa dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat nonformal. Tetapi kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai luhur yang dapat berpengaruh dalam perkembangan karakter siswanya. Dalam hal ini pramuka dapat menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang paling tepat dalam pendidikan karakter siswa sekolah, karena terdapat nilai-nilai positif yang terkandung dalam setiap kegiatannya.

---

<sup>18</sup>Hudiyono, *op.cit.*, h. 5.

Adapun nilai karakter yang peneliti akan teliti pada anggota gerakan pramuka di MTsN Model Kota Palopo adalah nilai karakter, jujur, bertanggung jawab, mandiri, religius.

- a. Siswa dapat menunjukkan perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Karakter jujur tercermin dari sikap memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar, taat pada peraturan dan kesepakatan, berani mengakui kesalahan bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Perilaku jujur akan membuat peserta didik merasa aman, nyaman terhadap dirinya sendiri terhadap perasaan bersalah.
- b. Peserta didik dapat menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya, sehingga menjadi pemimpin yang dapat dipercaya. Bagi anggota pramuka, karakter tanggung jawab diwujudkan dalam kemampuan membuat rencana, mempersiapkan diri dan selanjutnya mengambil tindakan tersebut. Tanggung jawab berisi kesiapan dan untuk melakukan perjuangan dan pengorbanan untuk mewujudkan cita-cita.
- c. Karakter mandiri tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan tindakan secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mengarahnya pada keberhasilan.
- d. Peserta didik dapat menunjukkan sikap patuh menjalankan perintah agama yang di anutnya, toleran terhadap agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>19</sup>

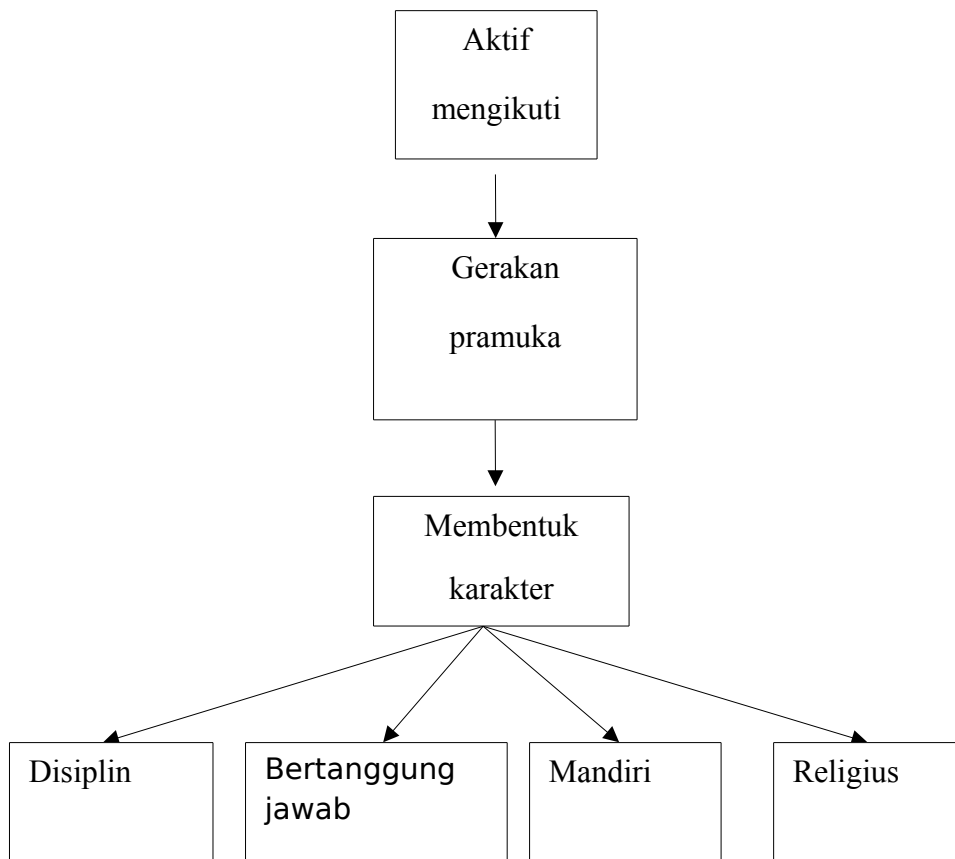
---

<sup>19</sup>Hudiyono, *Op.cit.*, h. 71-82.



### ***C. Kerangka Pikir***

Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir bahwa aktif mengikuti gerakan pramuka sebagai salah satu cara pembentukan karakter siswa. Kerangka pikir dituangkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



**Gambar 2.1 : Kerangka Pikir**

Jadi penelitian ini akan meneliti aspek keaktifan siswa mengikuti gerakan pramuka dalam membentuk karakter, disiplin, tanggung jawab, mandiri dan religius.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian Ex-post Facto. Ex-post Facto adalah yang secara harfiah berarti “sesudah fakta“. Penelitian Ex-post Facto merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.<sup>1</sup> Tujuan utama penelitian ini untuk menentukan apakah perbedaan yang terjadi dalam variabel independen menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel dependen.<sup>2</sup>

Menurut Sugiyono “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah ( $X_1$ ): Keaktifan mengikuti gerakan pramuka.

---

<sup>1</sup><http://ecourse.amberton.edu/grad/RGS035E1/read4..htm>. Online. Diakses tanggal 08/06/2014

<sup>2</sup>Boneo, *Metodelogi Penelitian, Analsis Statistik Data, SPSS-4skripsi*, <http://www.azuarjuliandi>. Online. Diakses tanggal 08/06/2014.

2. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah (Y): Pembentukan karakter disiplin, bertanggung jawab, mandiri dan religius.

Penelitian ini adalah *ex post facto* yang bersifat korelasional yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan seberapa besar hubungan antara dua variabel tersebut.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Pengaruh keaktif mengikuti gerakan pramuka

Y = Pembentukan karakter siswa

→ = Pengaruh secara langsung dari variabel X kepada variabel Y.<sup>3</sup>

### Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Penelitian ini digambarkan dalam arti bahwa untuk mendapatkan data. Tidak mengadakan pengajaran, tetapi responden langsung diberikan angket, hal ini dikarenakan para pembina yang ada di gugus depan di MTs N Model tersebut telah memberikan pembinaan pramuka sebelumnya di sekolah tersebut, sehingga peneliti hanya dapat mengukur bagaimana kegiatan gerakan pramuka membentuk

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 108.

karakter siswa yang aktif mengikuti kegiatan gerakan pramuka di MTs N Model Kota Palopo.

### **B. Sumber Data**

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat. Dalam penelitian ini data primernya adalah sekolah (Gugus Depan), Kegiatan-kegiatan dan keaktifan siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan diperoleh dari hasil angket yang diberikan langsung kepada siswa selaku anggota gerakan pramuka.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari membaca buku-buku, literatur yang digunakan sebagai dasar untuk membuat landasan teori. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah kepustakaan dan hasil data yang di peroleh dari penelitian tersebut, yang diambil dari pembina dan pelatih serta siswa yang aktif mengikuti Gerakan Pramuka.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTsN Model Kota Palopo, Jalan Andi Kambo (Merdeka Selatan), Kecamatan Wara Timur, Kelurahan Benteng, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan tahun ajaran 2014/2015.

#### ***D. Populasi dan Sampel***

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.<sup>4</sup> Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi terget kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian populasi maka dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya jumlah yang ada pada subjek dan objek yang dipelajari tetapi meliputi karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek tersebut. Untuk mencapai hasil yang diharapkan maka perlu ditentukan populasi penelitian, adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang terdaftar dalam keanggotaan gugus depan gerakan pramuka di MTs N Kota Palopo.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<b>IX</b>	<b>4 Orang</b>
<b>VIII</b>	<b>26 Orang</b>
<b>VII</b>	<b>12 Orang</b>
<b>Jumlah</b>	<b>42 Orang</b>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *op.cit*, h. 80.

<sup>5</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, (Cet. 10; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 53.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>6</sup>

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa ”apabila objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 15% atau 20-25% atau lebih.”<sup>7</sup>

Namun melihat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 yaitu 42 siswa maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel.<sup>8</sup>

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi; dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *op cit.*, h. 81.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112.

<sup>8</sup> Sugiyono, *op cit.*, h. 68.

yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau perilaku siswa yang menggambarkan akan terjadi.<sup>9</sup>Selain itu pengamatan juga adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>10</sup>

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi alam objek-objek yang lain.<sup>11</sup>

2. Wawancara; wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>12</sup> Selain itu wawancara juga adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), h. 229.

<sup>10</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 10; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 70.

<sup>11</sup> Sugiyono, *op cit.*, h. 145.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *op cit.*, h. 227.

3. Angket; angket atau kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.<sup>14</sup> Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan suatu pertanyaan atau daftar tertulis yang harus dijawab secara tertulis juga oleh responden.

Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah angket langsung yang tertutup dengan bentuk pilihan ganda yang akan disediakan empat alternatif jawaban pertanyaan sehingga responden tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang tersedia yang menurutnya benar. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu diuji cobakan, perlakuan ini untuk mengetahui tingkat kevaliditan dan kereabilitasan angket.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara di atas, yaitu observasi di gugus depan tempat penelitian dilaksanakan dengan melihat dan mengamati kegiatan-kegiatan siswa yang aktif mengikuti gerakan pramuka di MTsN Model Kota Palopo, untuk teknik wawancaranya penulis mewawancarai pembina, pelatih dan salah satu guru agamanya, dan untuk angket/kuesioner peneliti membuat daftar pertanyaan mengenai keaktifan mengikuti gerakan pramuka dan karakter apa saja yang terdapat dalam kegiatan pramuka kepada responden untuk memperoleh data siswa tersebut yang aktif mengikuti gerakan pramuka.

---

<sup>13</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *op cit.*, h. 83.

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 76.



Adapun bobot angket yang ditetapkan antara lain:

- a. Jika jawabannya sangat setuju (SS) maka nilainya 5
- b. Jika jawabannya setuju (S) maka nilainya 4
- c. Jika jawabannya kadang-kadang (KK) maka nilainya 3
- d. Jika jawabannya tidak setuju (TS) maka nilainya 2
- e. Jika jawabannya sangat tidak setuju (STS) maka nilainya 1

Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengali data tentang pergaulan teman sebaya dan keaktifan mengikuti kegiatan gerakan pramuka yang diberikan langsung kepada siswa yang aktif dan masuk daftar keanggotaan gerakan pramuka di MTs N Model Kota Palopo.<sup>15</sup>

Selain itu data dalam penelita ini adalah informasi dari hasil telaah dokumen kepustakaan seperti buku-buku, jurnal dan sebagainya. Selain itu didukung juga dengan sumber-sumber dari internet yang sesuai dengan pembahasan penulisan.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif deskriptif. Dalam arti sempit statistik dapat diartikan sebagai data, tetapi dalam arti luas statistik dapat diartikan sebagai alat. Alat untuk analisis dan alat untuk membuat keputusan. Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel di ambil. Terdapat dua macam statistik inferensial, yaitu; statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio, yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan statistik non

---

<sup>15</sup>Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 83.

parametris digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal dari populasi yang bebas distribusi.

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan dua macam teknik analisis, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data kedalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu kegiatan atau peristiwa.<sup>16</sup> Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang di peroleh dari hasil pemberian angket skala keaktifan mengikuti kegiatan pramka terhadap pembentukan karakter siswa MTs N Model Kota Palopo. Dengan keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskriptifkan karakteristik nilai responden berupa rata-rata, nilai tengah (median), standar deviasi, variansi, rentang skor. Nilai terendah dan nilai tertinggi, serta tabel distribusi frekuensi dan histogram.

**Tabel. 3.3**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap**  
**Koefisien Korelasi<sup>17</sup>**

<b>Besarnya “r”</b>	
---------------------	--

<sup>16</sup>M. Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia,2000), h. 12.

<b>Product Moment (<math>r_{xy}</math>)</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 – 0,19	Antara variabel $X$ dan variabel $Y$ memang terdapat pengaruh, akan tetapi pengaruh itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga pengaruh itu diabaikan (dianggap tidak ada pengaruh antara variabel $X$ dan variabel $Y$ ).
0,20 – 0,39	Antara variabel $X$ dan variabel $Y$ terdapat pengaruh yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,59	Antara variabel $X$ dan variabel $Y$ terdapat pengaruh yang sedang atau cukup.
0,60 - 0,79	Antara variabel $X$ dan variabel $Y$ terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi.
0,80 – 1,00	Antara variabel $X$ dan variabel $Y$ terdapat pengaruh yang sangat kuat atau sangat tinggi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Lokasi Penelitian***

##### **1. Sekilas Tentang Gerakan Pramuka di MTs N Model Kota Palopo**

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Palopo merupakan salah satu lembaga formal yang bercorak keagamaan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang sejajar dengan Sekolah menengah Pertama (SMP) yang berada di wilayah Kota Palopo, tepatnya di jalan Andi Kambo (Merdeka Selatan), Kecamatan. Wara Timur, Kelurahan. Benteng, Kota Palopo Provinsi. Sulawesi Selatan.

Keputusan Meteri Agama RI nomor 16 tahun 1978, pada tanggal 16 Maret 1978, kelas 1, 2, 3 PGAN 6 tahun palopo di tetapkan menjadi MTs N Model Kota Palopo. Menurut Idrus, S.Ag selaku pembina sebelumnya di MTs N Model Kota Palopo mengatakan selang 2 tahun terbentuknya MTs N Model maka terbentuk pula gugus depan gerakan pramuka di sekolah ini, beliau mengatakan gerakan Pramuka di sekolah sangat relevan dengan penanaman pendidikan karakter pada siswa, karena pramuka punya landasan kuat untuk di tanamkan kepada para anggota gerakan gramuka yaitu Tri Satya dan Dasa Darma. Gerakan Pramuka di sekolah ini sangat aktif bahkan levelnya boleh di kata tingkat provinsi kemarin mengikuti PORDA di Jeneponto juara 3 Umum Putra putri tingkat Provinsi sering mengikuti lomba di daerah-daerah seperti Sorowako, Makassar dll. Mengenai

karakter siswa disini alhamdulillah rata-rata anak pramuka yang aktif di sini, baik-baik semua akhlakunya.<sup>1</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MTs N Model Kota Palopo

Visi Sekolah yaitu terwujud Siswa/Siswi MTs N Model Palopo menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum serta memiliki kecakapan yang diperlukan memasuki sekolah tingkat menengah atas dan mampu beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungannya.

Misi Sekolah yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang memilikinya;
- b. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami;
- c. Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa yang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris yang baik dan benar;
- d. Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik;
- e. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman sesuai dengan konsep wawasan Wiyata Mandala;
- f. Melaksanakan pembinaan yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah.

---

<sup>1</sup>Idrus, S.Ag, selaku purna pembina Pramuka di MTs N Model Kota Palopo, *Wawancara*” pada tanggal 17 Juni 2014.

Tujuan Sekolah yaitu:

1. Menghasilkan siswa yang berkuwalitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
2. Memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami;
3. Menghasilkan siswa yang terampil dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris;
4. Menghasilkan pendidikan yang bermutu serta prestasi akademik dan non akademik;
5. Memiliki rasa cinta tanggung jawab terhadap kebersihan, keindahan, dan kenyamanan sekolah;
6. Menjadi pelopor dan aktifitas sosial keagamaan;
7. Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap sekolah.<sup>2</sup>

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs N Model Kota Palopo

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

---

<sup>2</sup>Idrus, S.Ag, selaku purna pembina Pramuka di MTs N Model Kota Palopo, "Wawancara" pada tanggal 17 Juni 2014.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan kejenjang berikutnya. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran dan pembinaan di MTs N Model Kota Palopo, khususnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan gerakan pramuka yang digunakan oleh peserta didik, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dan pembinaan para peserta didik.

**Tabel 4.1**  
**Bangunan Sekolah**

NO	JENIS RUANGAN/GEDUNG/LAP.	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruangan kelas 1	10 Ruangan	-
2	Ruangan kelas II	8 Ruangan	-
3	Ruangan kelas III	9 Ruangan	-
4	Kantor	1 Ruangan	-
5	Ruangan tata usaha	1 Ruangan	-
6	Ruangan guru	1 Ruangan	-
7	Perpustakaan	1 Ruangan	-
8	Lab.IPA	2 Ruangan	-
9	Leb. Komputer	1 Ruangan	-
10	Lab. Bahasa	1 Ruangan	-
11	Pos jaga	1 unit	-
12	Mushollah	1 unit	-
13	Kamar mandi/WC	7 unit	-
14	Kantin	7 Ruangan	-
15	Lapangan upacara	1	-
16	Lapangan basket	1	-
17	Lapangan takrow	-	-
18	Lapangan sepak bola	-	-

Sumber Data: MTs N Model Kota Palopo, tanggal 21 Oktober 2014.

#### 4. Keadaan Guru MTs N Model Kota Palopo

Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, serta menguasai IPTEKS dalam



mewujudkan masyarakat yang berkualitas.<sup>3</sup>Selain itu guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus, pekerjaan menjadi seorang guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian.

**Tabel 4.2**

**Nama-Nama Guru dan Staf MTsN Kota Palopo**

No	Nama	Alamat Rumah	Pangkat/ Golongan	Masa Kerja	PNS/ GTT
1	Dra. Hj. Ni'mah	Btn Hartako	Pembina IV / A	14 Thn 10 Bln	PNS
2	Hj. Muhajirah, S.Ag	Jl. Andi Kambo	Pembina, IV / A	22 Thn 10 Bln	PNS
3	Yurdiana, Ba.S.Pd	Btp Bogar	Pembina, IV / A	23 Thn 10 Bln	PNS
4	Hj. Masniati, S.Pd. M.M.Pd	Btp Bogar	Pembina, IV / A	16 Thn 10 Bln	PNS
5	Idrus, S.Ag	Btn Nyiur Permai Bl	Pembina, IV / B	16 Thn 10 Bln	PNS
6	Drs. Nawir R, M.M.Pd	Btp Bogar Blok C No.118	Pembina, IV / A	15 Thn 10 Bln	PNS
7	Jumiatih, S.Pd	Btp Bogar Jl. Akasia Iv	Pembina, IV / A	13 Thn 10 Bln	PNS
8	Hasrida Halimung, S.Ag. M.M.Pd	Kompleks Mts.N Model Palopo	Pembina, IV / A	13 Thn 10 Bln	PNS
9	Mahdiyah Muchtar, S.Pd	Jl. H. Andi Kasim	Pembina, IV / A	13 Thn 10 Bln	PNS
10	Dra. Hj. Subaedah,	Jl. K.H.M Razak Lr. I	Pembina, IV / A	13 Thn 10 Bln	PNS

<sup>3</sup>Rusman, “*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*”, (Ed, 4.Cet. IV; Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2011), h. 15.

	M.Hi	No.07			
11	Hasri, S.Ag. M.M.Pd	Jl. Andi Tenriajeng	Pembina IV / A	13 Thn 10 Bln	PNS
12	Murni, S.Ag	Btp Bogar Jl. Lohan Blok C No.39	Pembina IV / A	13 Thn 10 Bln	PNS
13	Rita, S.Ag. M.M.Pd	Btp Bogar Jl. Akasia Iv	Pembina IV / A	13 Thn 10 Bln	PNS
14	Dra. Haslina	Jl. Andi Kambo	Pembina IV / A	13 Thn 10 Bln	PNS
15	Drs. Bahruddin	Jl. Andi Tenriajeng	Penata III/C	14 Thn 09 Bln	PNS
16	Abd. Samad, S.Ag	Btp Bogar Jl. Lohan Blok C No.40	Penata TK.I III/C	11 Thn 10 Bln	PNS
17	Dra. SAHRAINY	BTN Graha Jannah	Penata III/D	18 Thn 10 Bln	PNS
18	Hadijah Rani, S.Ag	Jl. A. Tendriadjen g	Penata Muda Tk.I III/B	13 Thn 04 Bln	PNS
19	Asran, S.Pd	Jl. A. Tendriadjen g	Penata Muda Tk.I III/B	11 Thn 04 Bln	PNS
20	Marhasiah, S.Ag	Jl. Andi Kambo	Penata Muda Tk.I III/B	08 Thn	PNS
21	Nasirah. S.Ag	Balandai Lr. Stain	Penata Muda Tk.I III/B	07 Thn 05 Bln	PNS
22	Berlian, S.Ag	Jl. Kijang Rss Balandai	Penata Muda III/B	08 Thn	PNS
23	Hasnidar, S.Ag	Jl. Andi Kambo	Penata Muda Tk.I III/B	08 Thn	PNS
24	Nasrayanti, S.Pd	Btn Hartoko	Penata Muda Tk.I III/B	05 Thn 06 Bln	PNS
25	Tandiwara Rampean, S.Ag	Jl. Imam Bonjol	Penata Muda Tk.I III/B	09 Thn	PNS
26	Asnidah Wahab, S.Si	Btn Nyiur Permai	Penata Muda Tk.I	04 Thn 08 Bln	PNS

			III/B		
27	Amir, S.Pd	Jl. Tenriadjeng	Penata III/C	07 Thn 06 Bln	PNS
28	Drs. M. Alinurdin	Lorong STAIN	Penata III/D	08 Thn 07 Bln	PNS
29	Dra. Ariani M. Said, M.M.Pd	Btp Bogar Jl. Akasia Iv Blok B/196	Pembina, IV / A	16 Thn 08 Bln	PNS
30	Halima Susi, S.Pd	Btn Nyiur Permai B2. 8/10	Pembina, IV/A	17 Thn 10 Bln	PNS
31	Hadirah, Ba	Dibelakang Pertamina Binturu	Penata III/D	17 Thn 08 Bln	PNS
32	Hari Setiyahningsih, S.Pd	Perumnas No. 98	Penata III/D	04 Thn 08 Bln	PNS
33	Anira, S.Pd	Jl. Sungai Rongkong	Penata III/D	09 Thn 11 Bln	PNS
34	Fitriyah, S.Pd	Jl. Laga Ligo No.32	Penata III/D	09 Thn 07 Bln	PNS
35	Helmi, S.Pd	Btn Merdeka Blok H No.15	Penata Muda TK.I III / C	10 Thn 08 Bln	PNS
36	Herlina, S.Pd.I	Btn Merdeka	Penata Muda Tk.I III/C	04 Thn 03 Bln	PNS
37	Asia Amiri, S.Pd	Jl. Andi Nyiwi	Penata Muda Tk.I III/B	07 Thn 11 Bln	PNS
38	Sitti Hajrah, S.Ag	Btn Nyiur Permai	Penata Muda Tk.I III/B	13 Thn 08 Bln	PNS
39	A. Fauzi Rais, S.Pd.I. M.M.Pd		Penata Muda Tk.I III/B	07 Thn 03 Bln	PNS
40	Murniati Laupa	Jl. Pajalesang	Penata Muda Tk.I III/B	07 Thn 03 Bln	PNS
41	Abdul Haerullah, S.Pd	Btp Bogar Blok B No.09	Penata Muda Tk.I III/B	05 Thn 03 Bln	PNS
42	Sugianto, S.Pd.I	Jl. Cengkeh No 18	Penata Muda Tk.I	07 Thn 03 Bln	PNS

			III/C		
43	Rosida, S.Pd	Jl. Jenderal Sudirman	Penata Muda TK.I III / C	05 Thn 03 Bln	PNS

Untuk Non PNS

No	Nama	Alamat Rumah	Pangkat/ Golongan	Masa Kerja	PNS/ GTT
1	Tahir , S.Pd.I	Kompleks MTs.N Model Palopo	-	2005	GTT
2	Rosni N, S.Pd	Jl. Andi Tenriajeng	-	2006	GTT
3	Drs. Rusman	Btp. Bogar	-	1994	GTT
4	Riana, S.E	Jl. Andi Tenriajeng	-	2002	GTT
5	Hamidah, S.E	Jl. Hartako	-	2007	GTT
6	Suharni, S.Pd	JL. H. Hasan	-	1994	GTT
7	Wirhanuddin. I, S.Kom	Jl. K.H. Abd. Kadir	-	2005	GTT
8	Marna, .S.Pd	-	-	1994	GTT
9	Muh. Sukri Syam	Hartako	-	2010	GTT
10	Nasrullah, S.Pd	Bassiang	-	2009	GTT
11	Andi Besse Lolo, S.Kom	Jl. A. Kambo	-	2010	GTT
12	Hasnaeni,S.Pd	-	-		
13	Nurfiawati	Palopo	-		GTT
14	Mardiana, S.Pd	Palopo	-	8 Bulan	GTT
15	Mentari Marzuki	Jl. Malaja II	-		
16	Cindy Yuhasari, S.Pd	Palopo	-		
17	Muh. Nauval Azis	Jl. Andi Tenriadjeng	-		
18	Serly, S.Pd	Palopo	-		

Tenaga administrasi

No	Nama	Alamat Rumah	Pangkat/ Golongan	Tahun	Jenjang
1	Barokah AK, S.sos	Jl. Jufri Tambora No.27	Penata Tk.1/III.d	1999	S1
2	Hj. Aliyah, ST	Jl. Batara	Penata Tk.1/III.b	2000	S1
3	Jumadil awal	Btp Bogar	Pengatur Muda,II/b	2004	SMA
4	Radiah Asiz	Jl. Malaja	Penata. Muda Tk.I.II/b	1996	SMA

Sumber Data: MTs N Model Kota Palopo, tanggal 30 Oktober 2014.

### 3. Keadaan Siswa MTs Negeri Model Kota Palopo

Siswa merupakan seseorang yang menempuh pendidikan melalui lembaga formal dan informal untuk mengembangkan potensi dalam dirinya.

**Tabel 4.3**  
**Siswa-siswi yang aktif mengikuti Gerakan Pramuka di MTs Negeri Model Kota Palopo Tahun 2014/2015**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Muh. Barikh Amal Hamri	Laki-laki
2	Dandy	Laki-laki
3	Ahmad Adhil Machur	Laki-laki
4	Masykur Radja Alif	Laki-laki
5	Ahmad Iswandi	Laki-laki
6	Putri Amalia	Perempuan
7	Hazaliyahlul Lil	Perempuan
8	Muaschadinata	Laki-laki
9	Muh. Ihsan	Laki-laki
10	Wahyudha Zainal	Laki-laki

11	Nurul Rizqa Farhana	Perempuan
12	A. Waliyul Ahdi A.P	Laki-laki
13	Muh. Rasyid	Laki-laki
14	Zidan Patrio	Laki-laki
15	Dhiyo Argiansyah	Laki-laki
16	Syamsu Rizal	Laki-laki
17	Muh. Al Fauzan	Laki-laki
18	Anugrah Cahyati Nur	Perempuan
19	Wa Ode Rahmys	Perempuan
20	Kurnia Rahmadhani	Perempuan
21	Tito Koes Herdianto	Laki-laki
22	Muhammad Fir'ad	Laki-laki
23	A. Tiara Putri	Perempuan
24	Nurhidayat Mahmuddin	Laki-laki
25	Sitti Nur Shaleha. M	Perempuan
26	Sri Mona Al Fiani. L	Perempuan
27	Shania Arindha Putri Arief	Perempuan
28	Nurazizah Fauziah	Perempuan
29	Nurul Hikmah Madeali	Perempuan
30	Bastian M.K	Laki-laki
31	Nur Indah Sari	Perempuan
32	Fitriani Iskandar	Perempuan
33	Ayu Angraeni	Perempuan
34	Fadiyah Eka Septiani	Perempuan
35	Amanda Putri	Perempuan

36	Fikriyah Islamic	Perempuan
37	Bagus Andi Whardana	Laki-laki
38	Aluhina Maryadi	Perempuan
39	Nurul Aulia Rahma	Perempuan
40	Nurul Fadillah	Perempuan
41	Shofia Aulia Rahma	Perempuan
42	Uawatun Hasanah	Perempuan
	<b>Jumlah</b>	<b>42 Rang</b>

### ***B. Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Gerakan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Gugus Depan***

Keikutsertaan dan keaktifan siswa dalam mengikuti organisasi di sekolah cukup padat dan menyita waktu istirahat, apalagi masing-masing siswa ada yang mengikuti tidak hanya satu jenis kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi padahal ini akan mempengaruhi kondisi fisik siswa itu sendiri. Fisik akan terasa letih apabila terlalu banyak kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi yang diikutinya kemudian akan berpengaruh pula pada psikis. Akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik apabila kondisi fisik dan kondisi psikisnya tidak mendukung kegiatan belajarnya.

Keaktifan siswa mendorong terbentuknya karakter-karakter yang positif sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang akan berguna dalam kehidupan masyarakat.

Berikut ini adalah daftar pertanyaan dan hasil jawaban angket dari 25 item, pertanyaan yang membahas judul penelitian.

#### 1. Keaktifan Siswa

**Tabel 4.4**

**Aktif mengikuti gerakan pramuka akan menambah wawasan dan pengalaman saya**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	30	72 %
2	Setuju	12	28 %
3	Kadang-kadang	---	0 %
4	Tidak Setuju	---	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 30 siswa atau 72% yang menjawab sangat setuju, dan 12 siswa atau 28% yang menjawab setuju. Dapat dilihat bahwa siswa antusias mengikuti gerakan pramuka ini dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka disekolah memberikan kontribusi besar terhadap pengalaman siswa yang aktif mengikuti gerakan pramuka.

**Tabel 4.5**

**Saya selalu meluangkan waktu tiap ada kegiatan pramuka di sekolah**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	16	38 %
2	Setuju	23	54 %
3	Kadang-kadang	3	8 %



4	Tidak Setuju	---	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 2

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 16 siswa atau 38% yang menjawab sangat setuju, 23 siswa atau 54% yang menjawab setuju, dan 3 siswa atau 8% yang menjawab kadang-kadang. Menurut pelatih pramuka di sekolah bahwa siswa menjawab kadang-kadang karena siswa ini baru menyesuaikan diri mengikuti gerakan pramuka jadi kadang mereka lupa kegiatannya.

**Tabel 4.6**

**Saya berpartisipasi menjadi panitia pelaksana dalam tiap ada kegiatan gerakan pramuka di sekolah**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	13	31 %
2	Setuju	21	50 %
3	Kadang-kadang	8	19 %
4	Tidak Setuju	---	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 3

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 13 siswa atau 31% yang menjawab sangat setuju, 21 siswa atau 50% yang menjawab setuju, dan 8 siswa atau 19% yang menjawab kadang-kadang siswa berpartisipasi menjadi panitia pelaksana dalam tiap ada kegiatan gerakan pramuka disekolah.

**Tabel 4.7**

**Tiap ada hal yang kurang saya pahami setelah latihan saya tanyakan kepada pemateri/pembina/ pelatih**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	19	45 %
2	Setuju	12	29 %
3	Kadang-kadang	11	26 %
4	Tidak Setuju	---	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 19 siswa atau 45% yang menjawab sangat setuju, 12 siswa atau 29% yang menjawab setuju, dan 11 siswa atau 26% yang menjawab kadang-kadang jika masih ada hal-hal yang kurang difahami setelah latihan maka siswa bertanya kepada pemateri/pembina/ pelatih.

**Tabel 4.8**

**. Saya mengerjakan tugas tiap diberikan oleh pembina atau pelatih.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	23	55 %
2	Setuju	15	35 %
3	Kadang-kadang	4	10 %
4	Tidak Setuju	---	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 23 siswa atau 55% yang menjawab sangat setuju, 15 siswa atau 35% yang menjawab setuju, dan 4

siswa atau 10% yang menjawab kadang-kadang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina atau pelatih.

## 2. Kedisiplinan Siswa

**Tabel 4.9**

**Sejak saya menjadi anggota gerakan pramuka saya tidak pernah terlambat lagi datang ke sekolah.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	10	24%
2	Setuju	14	33 %
3	Kadang-kadang	18	43 %
4	Tidak Setuju	---	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 6

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 10 siswa atau 24% yang menjawab sangat setuju, 14 siswa atau 33% yang menjawab setuju, dan 18 siswa atau 43% yang menjawab kadang-kadang siswa menjadi anggota gerakan pramuka dan siswa tidak pernah terlambat lagi datang ke sekolah.

**Tabel 4.10**

**Saya menggunakan seragam sekolah sesuai yang telah ditentukan.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	32	76 %
2	Setuju	10	24 %
3	Kadang-kadang	---	0 %
4	Tidak Setuju	---	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 7

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 32 siswa atau 76% yang menjawab sangat setuju, dan 10 siswa atau 24% yang menjawab setuju siswa menggunakan seragam sekolah sesuai yang telah ditentukan.

**Tabel 4.11**

**Tiap hari rabu sore dan sabtu saya datang lebih awal untuk mengikuti latihan**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	13	31 %
2	Setuju	12	29 %
3	Kadang-kadang	17	40 %
4	Tidak Setuju	---	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 8

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 13 siswa atau 31% yang menjawab sangat setuju, 12 siswa atau 29% yang menjawab setuju, dan 17 siswa atau 40% yang menjawab kadang-kadang siswa hadir lebih awal untuk mengikuti latihan setiap hari rabu dan sabtu sore.

**Tabel 4.12**

**Saya mengumpulkan tugas dari bapak/ibu guru dengan tepat waktu.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	6	14 %
2	Setuju	23	55 %
3	Kadang-kadang	13	31 %
4	Tidak Setuju	---	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 9

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 6 siswa atau 14% yang menjawab sangat setuju, 23 siswa atau 55% yang menjawab setuju, dan 13 siswa atau 31% yang menjawab kadang-kadang siswa mengumpulkan tugas dari bapak/ibu guru dengan tepat waktu.

**Tabel 4.13**

**Pada malam hari saya belajar selama satu jam.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	6	14 %
2	Setuju	16	38%
3	Kadang-kadang	16	38 %
4	Tidak Setuju	4	10 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 10

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 6 siswa atau 14% yang menjawab sangat setuju, 16 siswa atau 38% yang menjawab setuju, 16 siswa atau 38% yang menjawab kadang-kadang dan 4 siswa atau 10% yang menjawab tidak

setuju jika siswa pada malam hari belajar selama satu jam dapat dianalisis bahwa ada beberapa orang yang belum berpengaruh terhadap kedisiplinannya mengikuti gerakan pramuka terhadap disiplin belajarnya dirumah.

### 3. Tanggungjawab Siswa

**Tabel 4.14**

**Saya selalu menjaga diri terhadap segala apa yang membahayakan diri saya.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	30	71 %
2	Setuju	10	24 %
3	Kadang-kadang	2	5 %
4	Tidak Setuju	---	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 11

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 30 siswa atau 71% yang menjawab sangat setuju, 10 siswa atau 24% yang menjawab setuju, dan 2 siswa atau 5% yang menjawab kadang-kadang, siswa selalu menjaga diri terhadap segala apa yang membahayakannya.

**Tabel 4.15**

**Dengan aktif di pramuka akan menambah keterampilan sebagai bekal di masa yang akan datang.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	28	66 %
2	Setuju	13	31 %
3	Kadang-kadang	1	3 %

4	Tidak Setuju	---	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 12

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 28 siswa atau 66% yang menjawab sangat setuju, 13 siswa atau 31% yang menjawab setuju, dan 1 siswa atau 3% yang menjawab kadang-kadang siswa dengan aktif di pramuka akan menambah keterampilan sebagai bekal di masa yang akan datang.

**Tabel 4.16**

**Mematuhi tata tertib di sekolah dan masyarakat adalah bukti seorang anak pramuka.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	35	83 %
2	Setuju	7	17 %
3	Kadang-kadang	---	0 %
4	Tidak Setuju	---	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 13

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 35 siswa atau 83% yang menjawab sangat setuju, dan 7 siswa atau 17% yang menjawab setuju, jika siswa yang mematuhi tata tertib di sekolah dan masyarakat adalah bukti seorang anak pramuka.

**Tabel 4.17**

**Saya mengembalikan tiap buku yang saya pinjam di perpustakaan dengan teratur.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	22	53 %
2	Setuju	20	47 %

3	Kadang-kadang	---	0 %
4	Tidak Setuju	---	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 14

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 22 siswa atau 53% yang menjawab sangat setuju, dan 20 siswa atau 47% yang menjawab setuju, jika siswa mengembalikan setiap buku yang di pinjam di perpustakaan dengan teratur.

**Tabel 4.18**

**Saya menjaga dengan baik tiap barang teman saya yang saya pinjam.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	23	54 %
2	Setuju	19	44 %
3	Kadang-kadang	1	2 %
4	Tidak Setuju	---	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 15

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 23 siswa atau 54% yang menjawab sangat setuju, 19 siswa atau 44% yang menjawab setuju, dan 1 siswa atau 2% yang menjawab kadang-kadang siswa menjaga dengan baik setiap meminjam barang teman.



## 4. Siswa Mandiri

**Tabel 4.19****Saya tidak menyontek dan membuat catatan kecil saat ujian.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	19	45 %
2	Setuju	13	31 %
3	Kadang-kadang	9	22 %
4	Tidak Setuju	1	2 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 16

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 19 siswa atau 45% yang menjawab sangat setuju, 13 siswa atau 31% yang menjawab setuju, 9 siswa atau 22% yang menjawab kadang-kadang dan 1 siswa atau 2% yang menjawab tidak setuju jika siswa menyontek dan membuat catatan kecil saat ujian.

**Tabel 4.20****Dirumah saya mempersiapkan sendiri perlengkapan sekolah sebelum berangkat.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	32	76 %
2	Setuju	9	22 %
3	Kadang-kadang	1	2 %
4	Tidak Setuju	---	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 17

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 32 siswa atau 76% yang menjawab sangat setuju, 9 siswa atau 22% yang menjawab setuju, dan 1

siswa atau 2% yang menjawab kadang-kadang jika siswa masih di rumah selalu mempersiapkan sendiri perlengkapan sekolah sebelum berangkat.

**Tabel 4.21**

**Sebelum mandi saya membersihkan tempat tidur dan halaman rumah terlebih dahulu.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	12	29 %
2	Setuju	9	22 %
3	Kadang-kadang	20	47%
4	Tidak Setuju	1	2 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 18

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 12 siswa atau 29% yang menjawab sangat setuju, 9 siswa atau 22% yang menjawab setuju, 20 siswa atau 47% yang menjawab kadang-kadang dan 1 siswa atau 2% yang menjawab tidak setuju jika sebelum mandi siswa membersihkan tempat tidur dan halaman rumah terlebih dahulu.

**Tabel 4.22**

**Saya merapikan, membersihkan dan mengembalikan alat dan bahan latihan pramuka di sekretariat setelah digunakan.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	16	38 %
2	Setuju	17	40 %
3	Kadang-kadang	9	22 %
4	Tidak Setuju	---	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 19

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 16 siswa atau 38% yang menjawab sangat setuju, 17 siswa atau 40% yang menjawab setuju, dan 9 siswa atau 22% yang menjawab kadang-kadang siswa merapikan, membersihkan dan mengembalikan alat dan bahan latihan pramuka di sekretariat setelah digunakan.

**Tabel 4.23**

**Tiap anggota mampu mendirikan kerangka tenda sendiri.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	8	19 %
2	Setuju	14	33 %
3	Kadang-kadang	11	27 %
4	Tidak Setuju	8	19 %
5	Sangat Tidak Setuju	1	2 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 20

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 8 siswa atau 19% yang menjawab sangat setuju, 14 siswa atau 33% yang menjawab setuju, 11 siswa atau 27% yang menjawab kadang-kadang, 8 siswa atau 19% siswa yang menjawab tidak setuju dan 1 siswa atau 2% siswa yang menjawab sangat tidak setuju jikasetiap anggota mampu mendirikan kerangka tenda sendiri.

5. Siswa Religius

**Tabel 4.24**

**Sebagai anggota pramuka saya selalu membaca al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	15	36 %

2	Setuju	18	43 %
3	Kadang-kadang	8	19 %
4	Tidak Setuju	1	2 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 21

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 15 siswa atau 36% yang menjawab sangat setuju, 18 siswa atau 43% yang menjawab setuju, 8 siswa atau 19% yang menjawab kadang-kadang dan 1 siswa atau 2% yang menjawab tidak setuju jika sebagai anggota pramuka siswa selalu membaca al-Qur'an baik di sekolah maupun dirumah.

**Tabel 4.25**

**Tiap adzan dikumandangkan dimesjid saya bergegas mengambil air wudhu untuk mengikuti shalat berjamaah.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	10	23 %
2	Setuju	11	27 %
3	Kadang-kadang	21	50 %
4	Tidak Setuju	---	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 22

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 10 siswa atau 23% yang menjawab sangat setuju, 11 siswa atau 27% yang menjawab setuju, dan 21 siswa atau 50% yang menjawab kadang-kadang siswa setiap adzan dikumandangkan dimesjid lalu bergegas mengambil air wudhu untuk mengikuti shalat berjamaah. Dapat dipahami dalam proses pembelajaran dan latihan

terkadang ada guru atau pelatih ingin menyelesaikan pelajarannya atau latihannya hingga selesai.

**Tabel 4.26**

**Sebelum saya melakukan kegiatan saya selalu berdoa.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	20	48 %
2	Setuju	13	31 %
3	Kadang-kadang	9	21 %
4	Tidak Setuju	---	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 20 siswa atau 48% yang menjawab sangat setuju, 13 siswa atau 31% yang menjawab setuju, dan 9 siswa atau 21% yang menjawab kadang-kadang siswa setiap sebelum melakukan suatu kegiatan selalu berdoa. Dapat dilihat bahwa hampir semua siswa menjawab selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan namun masih ada beberapa orang yang menjawab kadang-kadang yang berarti. Menurut hasil wawancara saya kepada sebagian siswa yang menjawab kadang-kadang mengatakan kami kadang lupa disebabkan terburu-buru dan hal-hal lain.

**Tabel 4.27**

**Tiap ketemu guru saya selalu mengucapkan salam dan bersalaman.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	17	48 %
2	Setuju	8	28 %
3	Kadang-kadang	7	24 %
4	Tidak Setuju	---	0 %

5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 24

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 17 siswa atau 48% yang menjawab sangat setuju, 8 siswa atau 28% yang menjawab setuju, dan 7 siswa atau 24% yang menjawab kadang-kadang siswa setiap ketemu guru selalu mengucapkan salam dan bersalaman. Dari sini dipahami bahwa hampir pada umumnya siswa selalu mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru disaat bertemu. Menurut pembina pramuka MTsN Model Kota Palopo menjelaskan sebagai berikut:

Para siswa yang aktif mengikuti gerakan pramuka selalu diingatkan untuk membiasakan memberi salam dan bersalaman kepada setiap guru yang dijumpainya agar senantiasa sikap sopan santunnya dan menghargai guru senantiasa tumbuh.<sup>4</sup>

**Tabel 4.28**

**Pada bulan ramadhan saya melakukan puasa dengan sungguh-sungguh.**

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase (P)
1	Sangat Setuju	39	93 %
2	Setuju	3	7 %
3	Kadang-kadang	---	0 %
4	Tidak Setuju	---	0 %

4M. Ali Nurdin, Guru dan Pembina Pramuka MTs N Model Kota Palopo, *wawancara*, pada tanggal 7 November 2014 di Kantor MTs N Model.

5	Sangat Tidak Setuju	---	0 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 39 siswa atau 93% yang menjawab sangat setuju, dan 3 siswa atau 7% yang menjawab setuju. Dari sini dapat dipahami bahwa hampir semua siswa menjawab sangat setuju ini menunjukkan bahwa siswa sungguh-sungguh menjalankan ibadah puasa secara maksimal.

### ***C. Pembinaa Karakter Melalu Kegiatan Gerakan Pramuka***

Kegiatan pramuka adalah proses pengenalan, serta menumbuhkan, untuk membimbing dan sekaligus mengembangkan: 1) kepribadian diri, 2) pengetahuan dan keterampilan tiap individu, dan 3) keinginan akan kebutuhan serta kemampuan dalam mencapai tujuan sehingga terbentuk manusia yang kreatif, inovatif, pelopor serta mandiri.

Dalam proses kegiatan pembinaan karakter, pembina pramuka MTs N Model Kota Palopo melaksanakan beberapa program kegiatan yang dapat memmupuk karakter siswa yang ikut aktif kegiatan pramuka diantaranya ialah:

1. Program latihan pramuka dua kali dalam seminggu pada hari rabu dan jumat.
2. Perjusami tiap selesai semester.
3. Bakti sosial (gotong royong) dan lain-lain.

Pada program latihan setiap siswa diharapkan dan dibiasakan untuk hadir pada pelatihan pramuka setiap rabu dan jumat. Untuk menanamkan nilai karakter

pembina membuat kebijakan yakni setiap anggota pramuka melaksanakan shalat ashar berjamaah di mesjid sekolah sebelum latihan dimulai, mematuhi tiap jadwal tugas yang telah ditetapkan. Oleh karena itu setiap anggota harus disiplin dalam waktu dan kegiatan pramuka lainnya dalam upaya membentuk karakter siswa.<sup>5</sup>

Hasil analisis data tentang pengaruh keaktifan siswa mengikuti gerakan pramuka(dapat dilihat pada lampiran) disajikan secara ringkas pada tabel berikut:

**Tabel 4.29**  
**Skor Pengaruh Keaktifan Mengikuti Gerakan Pramuka**

<b>Variabel</b>	<b>Rerata</b>	<b>Standar</b>	<b>Skor</b>	<b>Skor</b>	
<b>Predictor</b>		<b>Deviasi</b>	<b>Terendah</b>	<b>Tertinggi</b>	<b>N</b>
<b>Aktif</b>					
<b>Gerakan pramuka</b>	<b>21.78</b>	<b>1.80</b>	<b>10%</b>	<b>72%</b>	<b>42</b>

Berdasarkan tabel 4.28 di atas, terlihat bahwa keaktifan mengikuti gerakan pramuka adalah hal yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa di MTsN Model Kota Palopo. Hal ini berarti bahwa perolehan rerata mencapai 21.78. Hal ini berarti keaktifan mengikuti gerakan pramuka di MTsN Model Kota Palopo terhadap pembentukan karakter siswa tergolong ( Baik).

**Tabel. 4.30**  
**Skor Pembentukan Karakter Siswa**

---

5M. Ali Nurdin, Guru dan Pembina Pramuka MTs N Model Kota Palopo, *wawancara*, pada tanggal 6 Juli 2015 di Kantor MTs N Model.



Variabel		Standar	Skor	Skor	
Kriterium	Rerata	Deviasi	Terendah	Tertinggi	N
Karakter					
Siswa	84.69	6.66	2%	83%	42

Berdasarkan tabel 4.29 di atas, menunjukkan bahwa karakter siswa MTsN Model Kota Palopo tahun ajaran 2014/2015 sangat baik rerata sebesar 84,69.

#### Correlations

		keaktifan mengikuti gerakan pramuka	karakter siswa
keaktifan mengikuti gerakan pramuka	Pearson Correlation	1	.657**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
karakter siswa	Pearson Correlation	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42

Dari hasil perhitungan didapatkan angka korelasi antara frekuensi aktif mengikuti gerakan pramuka dengan pembentukan karakter sebesar 0,657. Artinya, hubungan kedua variabel tersebut kuat. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara aktif mengikuti gerakan pramuka terhadap pembentukan karakter siswa searah. Artinya, jika frekuensi gerakan pramuka aktif maka proses pembentukan karakter semakin baik.

Untuk melihat hubungan antara variabel frekuensi keaktifan mengikuti gerakan pramuka terhadap pembentukan karakter signifikan tidak dapat dilihat dari angka probabilitas (sig) sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Ketentuan mengatakan jika angka probabilitas  $< 0.05$  maka ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Jika angka probabilitas  $> 0.05$  maka ada hubungan kedua variabel tidak signifikan.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.657 <sup>a</sup>	.432	.417	5.08411	.432	30.371	1	40	.000

a. Predictors: (Constant), keaktifan mengikuti gerakan pramuka

b. Dependent Variable: karakter siswa

Untuk menghitung besarnya pengaruh frekuensi keaktifan mengikuti gerakan pramuka terhadap pembentukan karakter siswa, kita menggunakan angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan). Angka R Square disebut juga Koefisien Determinasi (KD). Besarnya angka Koefisien Determinasi dalam perhitungan di atas ialah 0,432 atau sama dengan 43,2% (Rumus untuk menghitung Koefisien Determinasi ialah  $r^2 \times 100$ ). angka tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 43,2% variabilitas pembentukan karakter yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel frekuensi keaktifan mengikuti gerakan pramuka. Dengan kata lain, besarnya pengaruh variabel frekuensi keaktifan

mengikuti gerakan pramuka terhadap pembentukan karakter siswa 43,2%, sedangkan sisanya, yaitu 56,8% ( 100% - 43,2% ), harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang bersal dari luar model regresi ini.

Untuk menguji apakah model regresi tersebut sudah benar atau layak maka perlu dilakukan pengujian hubungan linearitas antara variabel frekuensi keaktifan mengikuti gerakan pramuka terhadap pembentukan karakter siswa. Angka yang akan digunakan ialah:

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	785.048	1	785.048	30.371	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	1033.928	40	25.848		
Total	1818.976	41			

a. Dependent Variable: karakter siswa

b. Predictors: (Constant), keaktifan mengikuti gerakan pramuka

Untuk keperluan tersebut di atas, diperlukan hipotesis sebagai berikut:

H0: Ada hubungan linier antara variabel frekuensi keaktifan mengikuti gerakan pramuka terhadap pembentukan karakter siswa.

H1: Tidak ada hubungan linier antara variabel frekuensi keaktifan mengikuti gerakan pramuka terhadap pembentuka karakter siswa.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan angka signifikansi atau Sig dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika angka signifikansi penelitian  $< 0,05$ ; H0 ditolak dan H1 diterima.

Jika angka signifikansi penelitian  $> 0,05$ ;  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Didasarkan pada hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi sebesar 0,000.

Angka  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Artinya, ada hubungan linier antara variabel frekuensi keaktifan mengikuti gerakan pramuka terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena terdapat hubungan linier antara kedua variabel maka variabel frekuensi keaktifan mengikuti gerakan pramuka mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Kesimpulannya, model regresi di atas sudah benar dan layak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Kegiatan pramuka adalah proses pengenalan, serta menumbuhkan, untuk membimbing dan sekaligus mengembangkan: 1) kepribadian diri, 2) pengetahuan dan keterampilan tiap individu, dan 3) keinginan akan kebutuhan serta kemampuan dalam mencapai tujuan sehingga terbentuk manusia yang berkerakter: disiplin, bertanggung jawab, mandiri, religius serta kreatif, inovatif dan pelopor.

Berdasarkan hasil analisis digunakan dengan menggunakan *Statistical Produk and Service Solution (SPSS) ver. 20 for windows* dan data kuantitatif deskriptif yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan aktif mengikuti gerakan pramuka di gugus depan berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa di MTs N Model Kota Palopo, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pernyataan-pernyataan angket yang telah dibagikan kepada siswa, sebanyak 25 item dengan 42 responden dengan rata-rata menjawab positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan gerakan pramuka terhadap pembentukan karakter siswa dibuktikan angka koefisien regresi sebesar 0,657.

#### ***B. Saran/Rekomendasi***

Gerakan pramuka adalah salah satu wadah bagi kaum muda untuk membentuk karakter dan mengasah keterampilannya, yang merupakan usaha sadar yang di lakukan oleh organisasi pramuka kepada pihak sekolah untuk

mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah swt., memiliki budi yang luhur, memiliki kepribadian yang luhur, dapat memahami, mengerti, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sebagai warga Indonesia yang baik harus memiliki perilaku yang mencerminkan karakter serta dapat mengontrol diri pada setiap tindakan. Namun hal tersebut masih perlu dilanjutkan untuk melakukan penelitian selanjutnya demi kesempurnaan penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs N Model Kota Palopo, maka penulis menyarankan kepada:

**a. Guru**

1. Pada proses pembelajaran, guru di harapkan profesional dalam mendidik siswa dengan sungguh-sungguh, guru harus selalu memberi motivasi kepada siswa untuk belajar di rumah serta mendorong untuk ikuti serta dalam kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka sebagai wadah pembentukan karakter peserta didiknya.

**b. Siswa**

1. Aktif mengikuti kegiatan pramuka sebagai wadah mengasah keterampilan dan proses pembentukan karakter.
2. Siswa disarankan untuk aktif mengikuti kegiatan gerakan pramuka di sekolah agar dapat berdampak positif bagi dirinya, dapat mengasah keterampilannya yang dapat menjadikan siswa lebih kreatif, cerdas serta mempunyai karakter yang baik.

**c. Orang Tua**

1. Untuk para orang tua mendorong anaknya untuk aktif mengikuti kegiatan gerakan pramuka di sekolah .
2. Dalam membantu orang tua mengarahkan anak-anaknya untuk mengasah keterampilannya serta membentuk karakter anaknya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-imam Ahmad Ibnu Hambal, *Musnad al-imam Ibnu Hambal* JuzII,Cet.II;Beirut: t.p., 1978.
- Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka*, Cet. IX; Bandung: Nuansa Muda, 2014.
- Andi Ulfiana Wariatma, *Internalisasi pendidikan akhlak melalui pendidikan ekstrakurikuler pramuka di MTs Guppi Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*, Perpustakaan: Stain Palopo 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Krakter*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Boneo, *Metodelogi Penelitian, Analsis Statistik Data*, azuarjuliandi.com 08 Juni 2014 *SPSS-4skripsi*, <http://www.azuarjuliandi>. Online. 10 Agustus 2014
- Ecourse Amberton Edu,grad.com 08 Juni 2014 <http://ecourse.amberton.edu/grad/RGS035E1/read4..htm>. Online. 10 Agustus 2014.
- Hamo', *Pengaruh Kegiatan Ektrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Palopo (Studi Tentang Organisasi Pramuka)*", Perpustakaan: Stain Palopo 2009.
- Haryono, Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hikmah, Afroh Nailil, *Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka*, jogjakarta: 2013.
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, Cet.I; Jakarta: Erlangga, 2012.
- Idrus, *selaku purna pembina Pramuka di MTs N Model Kota Palopo, Wawancara*" pada tanggal 17 Juni 2014.



- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2002.
- M. Alinurdin, Guru dan Pembina Pramuka MTs N Model Kota Palopo, *wawancara*, pada tanggal 6 Juli 2015.
- M. Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. 10; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Pramuka, "Gerakan Pramuka Membangun Karakter Bangsa tidak harus Menepuk dada Gusjandjara Arni.com. 10 Agustus 2011. <http://www.pramuka.or.id/news/2011/06/23/gerakan-pramuka-membangun-karakter-bangsa-tidak-harus-menepuk-dada/> Sumber: Gusjandjara Arni, Sekretaris Humas dan Protokol Jamnas IX Tahun 2011 10 Agustus 2014
- Rampai, bunga, "Peran Pramuka Membangun Generasi Muda," *Fitur.com*. 10 Maret 2014. <http://id.voi.co.id/fitur/voi-bunga-rampai/5507-peran-pramuka-membangun-generasi-muda.html> 10 Agustus 2014.
- Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode aktif, inovatif dan kreatif*, Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2012.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Ed. 4. Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sarwono Jonathan, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta : C.V ANDI, 2006.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 2006.

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, Cet. 10; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Suwignjo, Johan, *Dengan membangun kependuan di dalam gerakan pramuka membangun pribadi*, Bandung: Akusuka, 2008.
- Syahriar, *Sumber Daya Manusia*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Permendinas.com 5 juni 2014  
<http://permendinas.blogspot.com/2014/02/undang-undang-nomor-20-tahun-2003.html/> (10 Agustus 2014).
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka Pramukawipa*. 2 juni 2014.  
<http://pramukawipa.blogspot.com/2014/02/undang-undang-nomor-12-tahun-2010.html> (10 Agustus 2014).
- Widiyana, suci, "*Pramuka di Era Modern sekarang Banyak*,"  
 blogspot.com. 01 Agustus 2012.  
<http://suciwidiyana.blogspot.com/2011/04/pramuka-di-era-modern-sekarang-banyak.html>. 10 Agustus 2014.